

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN PADA SISWA KELAS VIII DI
SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

MUHAMMAD MAKRUN SANJAYA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG

Oleh

MUHAMMAD MAKRUN SANJAYA

Fokus penelitian ini ialah faktor pengaruh hasil belajar siswa, yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi. Siswa menjadi subjek dalam penelitian ini sebanyak 80 siswa. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk presentase dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung berada pada kategori “sangat rendah” sebanyak 4 siswa sebesar 5%, kategori “rendah” sebanyak 6 siswa sebesar 8%, kategori “sedang” sebanyak 31 siswa sebesar 39%, kategori “tinggi” sebanyak 31 siswa sebesar 39% dan kategori “sangat tinggi” sebanyak 8 siswa sebesar 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung termasuk dalam kategori sedang.

Kata kunci: *faktor internal, faktor eksternal, hasil belajar, pendidikan jasmani*

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING RESULTS LEARN PHYSICAL EDUCATION AND SPORTS HEALTH IN CLASS VIII STUDENTS IN SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG

By

MUHAMMAD MAKRUN SANJAYA

The focus of this research is the influence of student learning outcomes, which are divided into internal and external factors. The purpose of this study was to describe the factors that influence the learning outcomes of sports and health physical education for class VIII students at SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

The method in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques using questionnaires or questionnaires and documentation. Students became subjects in this study as many as 80 students. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis which is presented in the form of a percentage and data triangulation.

The results showed that the factors that influenced the learning outcomes of sports and health physical education in class VIII students at SMP Negeri 8 Bandar Lampung were in the "very low" category of 4 students by 5%, the "low" category by 6 students by 8%. , the category of "medium" as many as 31 students by 39%, the category of "high" as many as 31 students by 39% and the category "very high" as many as 8 students by 10%. So it can be concluded that overall the factors that influence the learning outcomes of sports and health physical education in class VIII students at SMP Negeri 8 Bandar Lampung are included in the moderate category.

Keywords: *internal factors, external factors, learning outcomes, physical education*

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN PADA SISWA KELAS VIII DI
SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

MUHAMMAD MAKRUN SANJAYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Makrun Sanjaya**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1953051001**

Program Studi : **S1-Pendidikan Jasmani**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

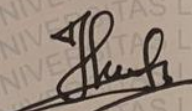
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

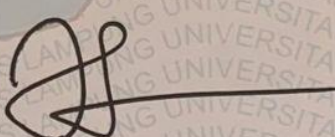


1. Komisi Pembimbingan


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Heru Sulistianta, S.Pd., M.Or., AIFO
NIP. 197005252005011001


Joan Siswoyo, M.Pd.
NIP. 198801292019031009

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

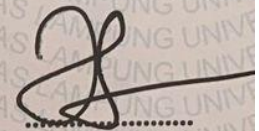
Ketua

: **Dr. Heru Sulistianta, S.Pd., M.Or., AIFO**



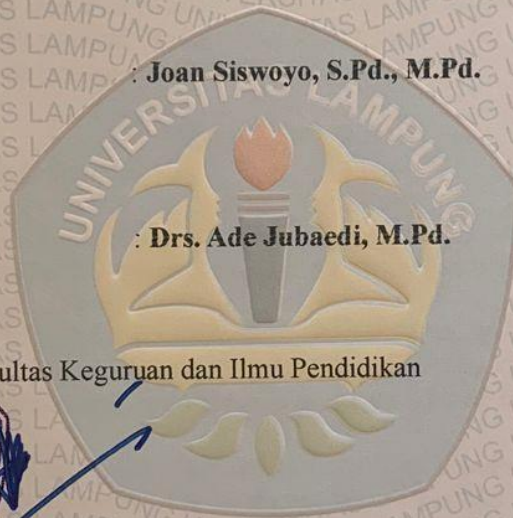
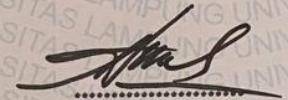
Sekretaris

: **Joan Siswoyo, S.Pd., M.Pd.**



Anggota

: **Drs. Ade Jubaedi, M.Pd.**



Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 Juli 2023**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Muhammad Makrun Sanjaya
NPM : 1953051001
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung
Program Studi : Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung. Oleh karena itu, Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 20 Juli 2023



Muhammad Makrun Sanjaya
NPM 1953051001

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kalianda, Lampung Selatan pada tanggal 03 April 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah kasih pasangan Ayahanda Muhlis dan Ibunda Desi Apri Sanopa. Penulis memulai pendidikan di TK Masjid Agung, Kalianda. Setelah lulus dari taman kanan-kanak tahun 2007, penulis melanjutkan ke SD Negeri Bumi Agung, Kalianda yang diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian, melanjutkan ke SMP Negeri 1 Kalianda, Kalianda yang diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya, di SMA Negeri 2 Kalianda, Kalianda yang diselesaikan tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Masuk Mandiri Perguruan Tinggi Negeri (SMM-PTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi HIMAJIP (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan) sebagai anggota bidang keolahragaan dan UKM-U Sepak Bola sebagai wakil ketua umum.

MOTO

“Raihlah ilmu,
dan untuk meraih ilmu, belajarlh tenang dan sabar.”

(Umar bin Khattab)

“Tidak ada sesuatu yang musthail untuk dikerjakan.
Hanya tidak ada sesuatu yang mudah.”

(Napoleon Bonaparte)

PERSEMBAHAN

Dengan bahagia dan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan nikmat yang diberikan dalam kehidupanku. Nikmat yang membuatku selalu belajar untuk bersabar dan bersyukur dalam menjalani sepenggal warna kehidupan dengan berbagai rasa. Penulis persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang tersayang.

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Muhlis dan Ibunda Desi Apri Sanopa yang senantiasa berjuang meneteskan keringat dan darah, berdoa, mendidik, serta merawat dan membesarkanku dengan tulus. Semoga Allah Swt. membalas setiap ketulusan Papa dan Mama dengan kebahagiaan di surga-Nya kelak.
2. Adikku tersayang, Muhammad Ulya Ikhwan Jaya dan Aiko Karaby yang selalu menghiburku dan mendoakanku.
3. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan menantikan kelulusanku.
4. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

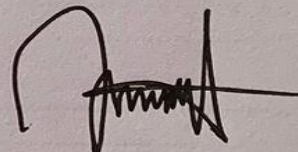
Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung” dapat diselesaikan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis tentu telah menerima banyak masukan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Dr. Heru Sulistianta, S.Pd., M.Or., AIFO selaku Pembimbing Akademik dan pembimbing I, serta Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasihat, dan motivasi yang sangat bermanfaat dan berharga bagi penulis.
5. Joan Siswoyo, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasihat, dan motivasi yang sangat bermanfaat dan berharga bagi penulis.
6. Drs. Ade Jubaedi, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen, serta staf Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat dan motivasi selama menempuh studi.

8. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Muhlis dan Ibunda Desi Apri Sanopa yang selalu berjuang meneteskan keringat dan darah, memberikan kasih sayang, nasihat, dan doa yang tak terhenti.
9. Adikku tersayang, Muhammad Ulya Ikhwan Jaya dan Aiko Karaby yang selalu menghiburku, memberikan semangat, dan doa.
10. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, doa, dan menantikan kelulusanku.
11. Orang terkasih yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah, selalu mendoakan, membantu, dan mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini, menjadi sepasang salah yang menolak kalah dari kata sudah; Nydia Ramaniya.
12. Teman-teman Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Semoga Allah Swt. selalu membalas segala kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 20 Juli 2023



Muhammad Makrun Sanjaya
NPM 1953051001

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Hakikat Belajar.....	12
2.2 Pendidikan Jasmani	13
2.3 Pentingnya Pendidikan Jasmani	15
2.4 Tujuan Pendidikan Jasmani.....	16
2.5 Analisis Penelitian	17
2.6 Hasil belajar.....	17
2.7 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	20
2.7.1 Faktor Internal.....	20
2.7.2 Faktor Eksternal	23
2.8 Kerangka Berpikir	25
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Variabel Penelitian.....	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	26
3.4 Instrumen Penelitian.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.2 Pembahasan.....	49
4.3 Hambatan Penelitian.....	56

V. SIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran	59
 DAFTAR PUSTAKA.....	 61
 LAMPIRAN.....	 65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	29
2. Tabel 2 Model Skala Likert	30
3. Tabel 3 Penilaian Acuan Norma	33
4. Tabel 4 Statistik Faktor Pengaruh Hasil Belajar Siswa	36
5. Tabel 5 Bentuk Kategori Faktor Pengaruh Hasil Belajar	36
6. Tabel 6 Statistik Faktor Kesehatan	38
7. Tabel 7 Kategori Faktor Kesehatan	38
8. Tabel 8 Statistik Faktor Waktu Mengajar	40
9. Tabel 9 Kategori Faktor Waktu Mengajar	40
10. Tabel 10 Statistik Faktor Perhatian	42
11. Tabel 11 Kategori Faktor Perhatian	42
12. Tabel 12 Statistik Faktor Metode Mengajar	44
13. Tabel 13 Kategori Faktor Metode Mengajar	44
14. Tabel 14 Statistik Faktor Minat Siswa	46
15. Tabel 15 Kategori Faktor Minat Siswa	46
16. Tabel 16 Statistik Faktor Bakat Siswa	48
17. Tabel 17 Kategori Faktor Bakat Siswa	48
18. Tabel 18 Statistik Faktor Sarana dan Prasarana	50
19. Tabel 19 Kategori Faktor Sarana dan Prasarana	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 0 Kerangka Berpikir.....	26
Gambar 1 Diagram Frekuensi Faktor Pengaruh Hasil Belajar	37
Gambar 2 Diagram Batang Faktor Kesehatan	39
Gambar 3 Diagram Batang Faktor Perhatian	42
Gambar 4 Diagram Batang Faktor Metode Mengajar.....	45
Gambar 5 Diagram Batang Faktor Minat Siswa.....	47
Gambar 6 Diagram Batang Faktor Bakat Siswa	49
Gambar 7 Diagram Batang Faktor Sarana dan Prasarana	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Kuesioner	66
2. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen	70
3. Jawaban Angket/Kuesioner Google Formulir	71
4. Hasil Kuesioner Faktor Pengaruh Hasil Belajar Siswa	72
5. Contoh Rapor Hasil Belajar Siswa	74
6. Tangkapan Layar Grup Whatsapp Kelas VIII	75
7. Surat Izin Penelitian	76
8. Percakapan Wawancara Siswa	77
9. Foto Bersama	79

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah suatu tempat di mana terjadinya proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak dengan siswa dengan melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Proses belajar sendiri berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah berkewajiban mengembangkan potensi siswa secara optimal yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang adalah satu komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah formal, yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pada dasarnya, pendidikan jasmani ialah suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Jenjang pendidikan adalah tingkatan pendidikan yang telah dikukuhkan berlandaskan strata atau hirarki dan level perkembangan siswa, misi yang akan diraih dan keterampilan yang akan dikembangkan. Di Indonesia jenjang pendidikan diklasifikasikan dalam beberapa tahap, diantaranya adalah pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan yang ada diklasifikasikan berlandaskan keahlian siswa, usia dan tingkat kecakapannya.

Setiap jenjang pendidikan yang ada mempunyai waktu tempuh yang berbeda. Ini dikarenakan agar dalam kontrolnya bisa memudahkan dalam pengklasifikasian siswa dan kebijakan yang harus dilakukan dalam meraih

tujuan pembelajaran dan pendidikan. Terdapat pada UU Nomor 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1 yang membahas Sistem Pendidikan Nasional dan pada (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1 Ayat 8) yang bunyinya adalah jenjang pendidikan merupakan tingkat pendidikan yang dikukuhkan berlandaskan level perkembangan siswa, tujuan yang harus diraih, dan keterampilan yang dikembangkan, yang mana pendidikan Indonesia pada jenjang pendidikan formal terdiri atas usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Pada Juni 2015, Indonesia telah menetapkan bahwa masa sekolah atau wajib belajar dilaksanakan selama 12 tahun, yang berarti seorang peserta didik wajib belajar 12 tahun di mana pendidikan yang dilalui adalah 6 tahun di masa sekolah dasar (SD), 3 tahun sekolah menengah pertama (SMP), dan 3 tahun di sekolah menengah atas (SMA).

Jenjang pendidikan dasar adalah level pendidikan yang disiapkan untuk perkembangan dan pertumbuhan siswa. Agar mampu bersaing dan melaksanakan pendidikan level menengah. Pendidikan dasar di Indonesia bisa berupa lembaga yang memiliki bentuk MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan SD (Sekolah Dasar) serta SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan MTS (Madrasah Tsanawiyah). Pendidikan dasar ini akan dilaksanakan selama 9 tahun, yang mana level pendidikan mulai dari kelas 1 hingga 6 merupakan SD dan kelas 7 hingga 9 merupakan SMP.

Ini merupakan tahap lanjut dari pendidikan dasar, yang di dalamnya terdapat pendidikan menengah kejuruan (SMK dan MAK) dan pendidikan menengah umum (SMA dan MAN). Pada pendidikan menengah ini, siswa akan dipersiapkan secara matang untuk bisa memperoleh pendidikan atau pekerjaan di masa setelah pendidikan menengah telah rampung. Di mana siswa bisa memilih untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau mencari pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Sistem pembelajaran pada dasarnya merupakan cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar secara maksimal oleh peserta didik dalam kegiatan belajar.

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan

untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, sistem mempunyai tiga ciri, yaitu memiliki tujuan tertentu, memiliki fungsi tertentu, ditunjang sebagai komponen. Untuk mencapai tujuan dari system, setiap sistem pasti memiliki fungsi tertentu. Sistem pembelajaran adalah kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran adalah siswa, guru atau pengajar, pustakawan, laboratorium, tenaga administrasi serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu penerapan sistem pembelajaran di sekolah ataupun di lembaga pendidikan haruslah saling bekerja sama dan harus terus berkaitan untuk menjadi satu kesatuan yang memiliki tujuan untuk memajukan pendidikan di negara kita ini (Abdillah, 2022).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang- cabang olahraga. Pendidikan jasmani memberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana.

Mengingat pentingnya jasmani yang kuat agar dapat melaksanakan tugas sehari-hari, maka pendidikan jasmani menjadi kunci bagi peningkatan kemampuan jasmani di sekolah. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik organik, motorik, kognitif, maupun afektif, karena manusia dipandang seutuhnya. Namun, demikian pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia terasa masih belum cukup

memuaskan apabila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain atau dibandingkan dengan perannya sebagai bagian dari pendidikan secara umum. Bagi siswa sekolah menengah pertama mungkin pelajaran pendidikan jasmani sudah tidak asing lagi karena mereka telah memperoleh pengetahuan dasar tentang pelajaran pendidikan jasmani dengan baik, maka tidak sedikit di antara mereka yang merasakan bahwa pelajaran pendidikan jasmani sulit dipahami, sehingga siswa mau melakukan dan mempelajari pelajaran pendidikan jasmani.

Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreativitas dan aktivitas siswa, sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai peran terhadap keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama juga tidak dapat lepas dari sarana dan prasarana yang ada dan alokasi waktu pelajaran pendidikan jasmani yang diberikan pada sekolah tersebut. Adanya ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani untuk jenjang SMP sebenarnya sangat membantu pengajar pendidikan jasmani dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan siswa. Adapun ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas.

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur, antara lain guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, karena tanpa ada sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan

holistik dalam kualitas individu, baik dalam bentuk fisik, mental, serta emosional. Sebagai mata pelajaran, penjasKes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 menekankan bahwa mata pelajaran penjasKes atau PJOK memiliki konten yang unik untuk memberi warna pada pendidikan karakter bangsa, di samping diarahkan untuk mengembangkan kompetensi gerak dan gaya hidup sehat. Muatan kearifan lokal dari Kurikulum 2013 diharapkan mampu mengembangkan apresiasi terhadap kekhasan multikultural dengan mengenalkan permainan dan olahraga tradisional yang berakar dari budaya suku bangsa Indonesia.

Mata pelajaran penjasKes atau PJOK untuk siswa kelas VIII SMP bukan berisi materi aktivitas yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan peserta didik, atau mata pelajaran yang membaginya menjadi pengetahuan tentang kesehatan dan keterampilan berolahraga. Terampil berolahraga bukan berarti peserta didik dituntut untuk menguasai cabang olahraga dan permainan tertentu, melainkan mengutamakan proses perkembangan gerak peserta didik dari waktu ke waktu. Dalam aktivitasnya, peserta didik dibawa dalam suasana gembira, sehingga dapat bereksplorasi dan menemukan sesuatu secara tidak langsung. Untuk mengaktualisasikan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan seperti ini, peserta didik harus dijadikan sebagai subjek didik.

Dalam pendidikan olahraga, peran penting berada di tangan guru. Salah satu komponen yang dapat diharapkan menjadi faktor utama terciptanya proses

belajar yang berkualitas adalah guru. Proses di sekolah saat ini kurang efektif, hal ini disebabkan berbagai faktor, di antaranya sarana dan prasarana, metode pembelajaran, tenaga pendidik (guru) yang kurang berkemampuan dalam bidangnya. Kemampuan mengajar guru harus didukung oleh fasilitas (sarana dan prasarana) yang memadai sehingga dalam pelaksanaan tugasnya dapat berjalan secara efektif.

Guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan keterampilan lainnya dalam hal sebagai pembangkit semangat (motivator), sebagai pembentuk pelajar (fasilitator), sebagai pembentuk sikap (komunikator), alat mentransfer ilmu pengetahuan (mediator), dan memberi penilaian (evaluator). Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang memberikan andil dan ilmu pengetahuan dan yang sudah diupayakan peningkatan mutu belajarsehingga dapat menciptakan output yang baik dan benar. Upaya peningkatan mutu yang dimaksud adalah bagaimana menciptakan suatu suasana yang membuat siswa merasa perlu untuk mempelajari pelajaran secara serius. Hasil yang diharapkan dari pendidikan jasmani adalah selain penguasaan berbagai keterampilan gerak dasar juga kondisi fisik yang sehat, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Belajar merupakan kegiatan fisik dan badaniah yang akan mengubah tingkah laku seseorang yang didapat dari hasil pengalaman dan latihan yang bersifat positif. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik. Belajar berarti mengubah tingkah laku. Belajar menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang, prestasi belajar pada hakikatnya merupakan hasil dari belajarsebagai rangkaian jiwa raga.

Prestasi belajar sebagai suatu hasil belajar akan menjangkau tiga ranah seperti yang dikemukakan oleh Bloom (dalam Dimiyati, 2002), yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik di mana ranah tersebut dipenuhi menjadi beberapa

jangkauan kemampuan. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan sebagaimana yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar itu sendiri adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan instruksional. Oleh karena itu, masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran penjas kes, adanya siswa yang berprestasi dalam bidang olahraga tetapi dalam prestasi belajarnya kurang baik, ada juga siswa yang prestasi belajar dan kebugaran jasmaninya cukup baik. Hal ini diharapkan tercermin dari meningkatnya hasil belajar siswa. Melalui pendidikan jasmani dan olahraga diharapkan para siswa dapat lebih mudah menguasai konsep-konsep dan keterampilan yang lainnya, sehingga terjadi transfer hasil belajar pendidikan jasmani yang positif terhadap penguasaan konsep-konsep dan keterampilan bidang studi lainnya.

Melalui pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama, belajar anak akan tersalurkan. Sebut saja pendidikan jasmani adalah sebagai wadah anak beraktivitas jasmani di lingkungan sekolah. Keberhasilan belajar peserta didik pada sekolah menengah pertama dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut, antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), faktor yang datang dari luar (faktor eksternal), dan faktor dari pendekatan belajar dari siswa itu sendiri.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu kecerdasan, keterampilan, kondisi sosial, ekonomi, fasilitas belajar, kondisi lingkungan siswa, dan minat siswa itu sendiri. Menurut Syah (2003) faktor-faktor yang

mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga, yakni faktor internal (fisologis dan psikologis), faktor eksternal (sosial dan nonsosial), dan faktor pendekatan belajar. Sudjana (2002) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Apabila faktor-faktor tersebut tidak berperan secara positif, memungkinkan peserta didik akan menolak bahkan menentang untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi, penulis meneliti bahwa praktik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung terkadang berjalan tidak efektif, hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran masih terdapat beberapa faktor yang menjadi masalah, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas empat masalah, yaitu kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Pertama faktor kesehatan, Kondisi beberapa kelas VIII di SMP Negeri 8 yang kurang bersih ini salah satu indikator terjangkit penyakit seperti sesak nafas, flu dan batuk sehingga dalam proses pembelajaran penjas kes kurang maksimal.

Kedua faktor perhatian, perhatian yang di berikan guru penjas kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung terhadap siswa, mungkin belum bisa diterima oleh semua siswa karena beberapa karakter dan sifat yang berbeda disetiap siswa sehingga beberapa siswa merasa kurang diperhatikan. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memperhatikan siswanya dalam setiap proses pembelajaran.

Ketiga yaitu minat, kurangnya minat belajar yang dimiliki beberapa siswa di SMP Negeri 8 Bandar Lampung menyebabkan proses pembelajaran pendidikan jasmani terhambat. Selain itu keempat, bakat yang dimiliki siswa beragam ada yang secara akademik dan olahraga, sehingga yang tidak memiliki bakat olahraga sedikit kesulitan dalam pelaksanaan dan juga berpengaruh dalam proses pembelajaran penjas kes.

Bakat yang dimiliki siswa di SMP Negeri 8 Bandar Lampung berbeda-beda, contohnya ada beberapa siswa yang bakat akademiknya bagus tetapi pada saat melakukan pembelajaran penjas kes hasilnya kurang maksimal. Ada juga beberapa siswa yang mempunyai bakat di bidang olahraga contohnya pada

olahraga futsal, siswa tersebut mempunyai fisik, teknik, kesiapan, dan kemampuan yang baik, maka kemungkinan besar hasil belajar pendidikan jasmaninya pun baik.

Faktor eksternal terdiri atas tiga masalah, yaitu metode mengajar, alat pelajaran, dan waktu sekolah. Pertama yaitu metode mengajar yang di gunakan guru penjas kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung terlalu monoton yang mengakibatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang efektif. Kedua alat Pelajaran, Kurangnya penyediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP Negeri 8 Bandar Lampung dapat menyebabkan proses pembelajaran penjaskes kurang maksimal, seperti tidak adanya ring basket untuk praktik olahraga bola basket, kondisi matras untuk senam lantai yang kurang layak untuk dipakai, dan kondisi lapangan yang kurang bagus, dan terlalu sempit menyebabkan hasil pembelajaran jasmani kurang maksimal.

Ketiga yaitu pengalokasian waktu belajar penjaskes juga perlu diefisienkan, pemanfaatan dan manajemen waktu pada saat pelajaran penjaskes kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung yang kurang efektif dan maksimal, misalnya seperti guru yang terlalu lama memberikan penjelasan teori dan alat-alat yang digunakan untuk praktik pun tidak lengkap, menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Berikut disajikan diagram batang dari hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.



Peneliti memilih SMP Negeri 8 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian karena peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjaskes. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam penelitian ini, yaitu.

1. Kondisi kelas di SMP Negeri 8 Bandar Lampung yang kurang bersih menyebabkan siswa mudah terserang penyakit atau menjadi tidaksehat sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran penjaskes menjadi terganggu.
2. Kurangnya perhatian yang dapat berupa motivasi dari guru terhadap pembelajaran penjaskes menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal.
3. Minat siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung terhadap proses pembelajaran penjaskes masih kurang.
4. Minimnya bakat siswa di SMP Negeri 8 Bandar Lampung terhadap bidang olahraga yang menyebabkan proses belajar penjaskes kurang maksimal.
5. Metode mengajar yang digunakan guru penjaskes di SMP Negeri 8 Bandar Lampung kurang tepat yang akan memengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa.
6. Sarana dan prasarana untuk praktik olahraga di SMP Negeri 8 Bandar Lampung masih kurang/minim sehingga dalam pelaksanaannya terhambat.
7. Pemanfaatan pembagian waktu belajar pada pelajaran penjaskes di SMP Negeri 8 Bandar Lampung kurang efektif sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimal dan hasil belajar yang dicapai siswa pun kurang maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi

permasalahan dalam penelitian ini, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penjaskes pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung, khususnya pada faktor internal yang terdiri atas kesehatan, perhatian, minat, dan bakat, serta faktor eksternal yang terdiri atas metode mengajar, waktu belajar, dan sarana dan prasarana.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar penjaskes pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pelajaran penjaskes kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar penjaskes pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pelajaran penjaskes kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, dapat mengetahui dan memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.
2. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan motivasi belajar penjaskes, sehingga mempertinggi hasil belajarnya.
3. Bagi guru, sebagai masukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk mengadakan perubahan, memperbaiki, dan

mempertahankan strategi penyelenggaraan pendidikan jasmani.

4. Bagi peneliti yang ingin menggunakan topik yang sama dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek penelitian yang diamati yaitu faktor pengaruh hasil belajar siswa pada pelajaran penjaskes.
2. Objek penelitian yang diamati adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri8 Bandar Lampung.
3. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 08 Desember 2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

Slameto (dalam Juniardi dkk, 2018) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga diartikan sebagai perolehan perubahan tingkah laku yang relatif permanen dalam diri seseorang mengenai pengetahuan atau tingkah laku karena adanya pengalaman. Belajar dapat terjadi dengan sengaja maupun tidak sengaja. Artinya aktivitas yang disengaja adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan mempunyai tujuan, yaitu diperoleh satu pengalaman baru. Aktivitas belajar yang tidak sengaja merupakan suatu interaksi individu dengan lingkungan secara kebetulan, dan dengan interaksi tersebut individu mendapat pengalaman baru.

Selanjutnya Bloom (1981) mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yakni, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif meliputi (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi. Ketiga kemampuan pertama, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi digolongkan sebagai tingkat kognitif rendah, selanjutnya ketiga kemampuan lainnya yaitu, analisis, sintesis, dan evaluasi disebut sebagai tingkat kognitif tinggi. Ranah afektif meliputi (1) penerimaan, (2) perhatian, (3) penanggapan, (4) penyesuaian, (5) penghargaan, dan (6) penyatuan. Ranah psikomotor meliputi (1) peniruan, (2) penggunaan, (3) ketelitian, (4) koordinasi, dan (5) naturalisasi.

Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Dengan pengalaman tersebut akan terbentuk perubahan dalam aspek

jasmani dan rohani anak. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian anak, sehingga pengukuran proses dan produk memiliki kedudukan yang sama penting. Aktivitas jasmani diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif dan sosial, sehingga melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak didik dapat tumbuh dan berkembang sehat dan segarjasmaninya, serta perkembangan pribadinya secara harmonis.

2.2 Pendidikan Jasmani

Menurut Syarifudin (dalam Hamzah, 2021) pendidikan jasmani merupakan pendidikan keseluruhan. Melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuskular, intelektual, dan emosional. Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani telah mendapatkan sentuhan didaktik-metodik sehingga dapat diarahkan pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran, mengembangkan organis, neuromuskular, intelektual, dan emosional. Dalam pelaksanaannya, aktivitas jasmani tampak dalam aktivitas gerak siswa pada saat mereka melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa pendidikan jasmani lebih banyak menggunakan gerakan-gerakan fisik, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu pondasi pembentukan manusia yang berkarakter melalui aktivitas jasmani. Untuk itu, selama dalam proses pembelajaran guru dan siswa harus memahami tentang pendidikan jasmani dan kesehatan, di antaranya: (a) Pengertian Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, (b) Fungsi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan (c) Tujuan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Pendidikan jasmani mengandung dua pengertian, yaitu pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Pendidikan untuk jasmani mengandung pengertian bahwa jasmani merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan dengan mengabaikan aspek yang lain, sedangkan pendidikan melalui aktivitas jasmani mengandung

pengertian bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai melalui aktivitas jasmani.

Tujuan pendidikan ini umumnya menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut dapat dibentuk melalui aktivitas jasmani yang berupa gerak jasmani atau olahraga. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, baik jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Pengalaman yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib disekolah termasuk pada sekolah menengah pertama maupun yang sederajat, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Seperti pendapat Purwanto (2007) pendidikan jasmani adalah salah satu segi pendidikan yang sungguh-sungguh penting, yang tidak dapat terlepas dari segi-segi pendidikan yang lain. Pendapat senada dikemukakan oleh Hastuti (2008), pendidikan jasmani menekankan aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh meliputi kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral. Sedangkan menurut Lutan (2001) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani adalah upaya mendidik melalui aktifitas jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktifitas gerak atau jasmani yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rohaniyah pada setiap manusia. Menurut Harsuki (2003) pendidikan jasmani merupakan bagian

integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neoromuskuler, intelektual dan emosional melalui aktifitas jasmani. Menurut Sukintaka (2001) secara garis besar tujuan pendidikan jasmani terdiri dari empat ranah yaitu: jasmani, psikomotor, afektif dan kognitif.

2.3 Pentingnya Pendidikan Jasmani

Sasaran dari pendidikan jasmani dan kesehatan mengarah pada perubahan psikomotor yang harus dilakukan melalui berbagai bentuk gerakan fisik. Namun demikian, pendidikan jasmani tidak semata-mata menghasilkan perubahan psikomotor, tetapi juga menghasilkan perubahan kognitif dan afektif. Untuk itu dalam menyusun strategi belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan, aspek-aspek kognitif dan afektif perlu diperhatikan (Supandi dalam Purwanto, 2006). Beban belajar di sekolah begitu berat dan menekan kebebasan anak untuk bergerak.

Kebutuhan anak untuk bergerak lebih leluasa tidak bisa dipenuhi karena keterbatasan waktu dan kesempatan. Lingkungan sekolah tidak menyediakan wilayah yang menarik untuk dijelajahi. Pendidikan pun lebih mengutamakan prestasi akademis. Faktor kehidupan di rumah dan lingkungan luar sekolah ikut memberikan pengaruh pada anak. Sejalan dengan itu, semakindiperparah oleh pengetahuan dan kebiasaan makan yang buruk sehinggaberisiko menurunkan fungsi organ (degeneratif).

Di sinilah pentingnya pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani menyediakan ruang untuk belajar menjelajahi lingkungan, mencoba kegiatan yang sesuai minat anak dan menggali potensi dirinya. Melalui pendidikan jasmanianak-anak menemukan saluran yang tepat untuk memenuhi kebutuhannya akan gerak, menyalurkan energi yang berlebihan agar tidak mengganggu keseimbangan perilaku dan mental anak, menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna dan merangsang perkembangan yang bersifat menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, emosi, sosial, dan moral.

2.4 Tujuan Pendidikan Jasmani

Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa macam tujuan, di antaranya yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Seperti pendapat Sukintaka (2001) tujuan pendidikan jasmani terdiri atas empat ranah yaitu (1) jasmani, (2) psikomotor, (3) afektif, dan (4) kognitif. Dalam Lutan (2001) bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

1. meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani;
2. membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam pendidikan jasmani; menumbuhkan kemampuan berpikir melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani;
3. mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui, aktivitas jasmani, permainan dan olahraga. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*); mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat dengan berbagai aktivitas jasmani dan olahraga. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri serta orang lain; dan
4. mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat, dan mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang berupa rekreasi.

Jadi, dapat dirumuskan tujuan pendidikan jasmani merupakan perkembangan optimal dari individu yang utuh dan berkemampuan menyesuaikan diri secara jasmaniah, sosial, dan mental melalui pekerjaan yang terpimpin dan partisipasi dalam olahraga yang dipilih, senam irama dan senam yang dilaksanakan sesuai dengan standar sosial dan kesehatan. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan jasmani merupakan salah satu sarana untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia

yang seutuhnya baik jasmani maupun rohani. Maka, bukan hanya fisik saja yang dikembangkan dalam pendidikan jsamani, melainkan ada unsur yang lainnya seperti perkembangan kecerdasan, perkembangan sikap, dan juga perkembangan sosial.

2.5 Analisis Penelitian

Pengertian Analisis menurut Sugiono (2015: 335), Analisis adalah kegiatan untuk menemukan pola, atau cara berpikir yang menghubungkan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, serta dihubungkan dengan keseluruhan. Analisis adalah aktivitas yang terdiri atas serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya, lalu ditafsirkan maknanya. beberapa faktor yang telah ditemukan tentunya memiliki peran penting, manfaat, dan tujuannya dalam pelajaran pendidikan jasmani khususnya pada hasil belajar masing-masing siswa. Misalnya pada salah satu faktor internal, yaitu bakat. Apabila siswa memiliki bakat tertentu dalam bidang olahraga, maka bakat tersebut sangat berperan penting untuk hasil belajar yang juga memiliki manfaat agar bakat tersebut bisa dikembangkan melalui lomba atau olimpiade olahraga sehingga siswa mendapat penghargaan atas bakat yang dimilikinya, dan pastinya bakat dalam bidang olahraga memiliki suatu tujuan agar bakat yang dimiliki siswa tersebut lebih terasah. Begitu juga dengan faktor-faktor lain.

2.6 Hasil belajar

Syah (1995) mengemukakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Prestasi belajar adalah satu fase perubahan tingkah laku di mana seorang siswa dapat menyatakan atau membuktikan bahwa telah tercapainya tujuan belajar. Pernyataan atau pembuktian yang dapatdiukur di sini yaitu

dapat diukur dengan diadakannya evaluasi, misalnya menggunakan tes dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang diolah menjadi nilai dan dituangkan dalam bentuk rapor.

Baik tidaknya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu dari dalam individu dan faktor dari luar diri individu. Faktor yang berasal dari dalam diri individu dibagi menjadi dua, yaitu faktor psikis yang berupa kepribadian, motivasi, sikap dan faktor fisik, misalnya kondisi fisik atau anggota tubuh, kondisi indera, kelenjar saraf, dan organ-organ dalam anggota tubuh. Faktor yang berasal dari luar diri individu misalnya faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor sosial ekonomi, faktor guru, metode mengajar, kurikulum, dan program mata pelajaran. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik.

Ada kalanya siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu kondisi di mana siswa tidak bisa belajar dengan semestinya. Setelah berakhirnya suatu proses belajar dan pembelajaran, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Menurut Dimiyanti (1994), hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar, sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Menurut Ahmadi (1984), hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai setiap mengikuti tes. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994), hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak penggiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam nilai rapor dan angka dalam ijazah. Sedangkan dampak penggiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain yang merupakan transfer belajar.

Prestasi belajar merupakan kesuksesan individu yang diperoleh dalam kegiatan

pendidikan di sekolah untuk semua mata pelajaran yang dinyatakan dalam nilai-nilai kuantitatif berupa angka yang tertulis di dalam rapor dengan rentang nilai dari satu hingga sepuluh. Dalam hal ini, nilai yang digunakan adalah jumlah nilai semua mata pelajaran subjek dalam kurun waktu tertentu, yaitu kurun waktu semester. Rentang nilai kumulatif tersebut bergantung pada jumlah mata pelajaran. Menurut Sobur (2006) bahwa prestasi belajar merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Sedangkan Setiawan (2006) menjelaskan prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar individu. Menurut Rola (2006) terdapat empat faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar, yaitu:

1. Pengaruh keluarga dan kebudayaan

Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua, dan jumlah urutan anak dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan prestasi. Produk-produk kebudayaan pada suatu daerah seperti cerita rakyat, sering mengandung tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat.

2. Peranan konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu berpikir tentang dirinya apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah lakunya.

3. Pengaruh dari peran jenis kelamin

Prestasi belajar yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak wanita yang belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada di antara pria. Pada wanita terdapat kecenderungan untuk

akan kesuksesan, yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan, namun sampai saat ini konsep tersebut masih diperdebatkan.

4. Pengakuan dan prestasi

Individu akan berusaha keras jika dirinya merasa dipedulikan oleh orang lain. Di mana prestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, keluarga, dan dukungan lingkungan tempat di mana individu berada. Individu yang diberi dorongan untuk berprestasi akan lebih realistis dalam mencapai tujuannya.

Sobur (2006) menjelaskan bahwa individu yang memiliki keinginan untuk berprestasi tinggi adalah individu yang memiliki standar berprestasi, memiliki tanggung jawab pribadi atas apa yang dilakukannya, lebih suka bekerja pada situasi di mana dirinya mendapat umpan balik sehingga dapat diketahui seberapa baik tugas yang telah dilakukannya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang didapat dari pengajaran yang tertuang dalam bentuk angka dalam rapor dan ijazah. Dapat juga disimpulkan hasil belajar pendidikan jasmani adalah adanya perubahan atau peningkatan keterampilan yang menyangkut kognitif, afektif dan terutama psikomotor setelah anak melakukan aktivitas jasmani, sehingga pada akhirnya tercapailah kebugaran jasmani yang menunjang pelaksanaan anaktivitasnya sehari-hari.

2.7 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

2.7.1 Faktor Internal

2.7.1.1 Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi optimal dari pikiran dan fisik seseorang yang memungkinkan orang tersebut dapat menjalani hidup yang berkualitas dan produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Kesehatan berorientasi pada upaya memaksimalkan potensi individu baik secara fisik, intelektual, emosional, sosial, spiritual dan lingkungan. Tujuan

menjaga kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk, jadi tanggung jawab untuk terwujudnya derajat kesehatan yang optimal berada di tangan seluruh masyarakat Indonesia, pemerintah dan swasta bersama-sama. Selain memiliki tujuan kesehatan juga memiliki banyak manfaat yang dapat kita peroleh dalam upaya menciptakan pola hidup sehat. Adapun tujuan pembangunan dari kesehatan yaitu tercapainya kemampuan manusia untuk hidup sehat bagi setiap penduduk, jadi tanggung jawab untuk terwujudnya derajat kesehatan yang optimal berada di tangan seluruh masyarakat Indonesia.

Manfaat kesehatan dalam tubuh manusia memang sangat banyak, kesehatan dapat membuat kita lebih menghargai hidup. Manfaat terdapat dua macam kategori, yaitu manfaat secara langsung maupun manfaat secara tidak langsung. Namun tentu kedua tipe manfaat ini akan membawa dampak positif bagi kita semua. Manfaat Kesehatan secara tidak langsung yaitu menjernihkan setiap pikiran dan tindakan kita dan mendorong kita untuk berbuat sesuatu hal yang positif. Secara langsung manfaat ini dapat kita ambil seperti kita dapat melakukan kegiatan sehari hari dengan semangat tanpa ada gangguan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajarseseorang akan terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan- gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderannya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

2.7.1.2 Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Menurut Ahmadi (2003) perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Sugihartono (2007: 79) menyatakan bahwa perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Agar siswa berminat dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, guru dapat senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar atau dalam aktivitas pembelajaran. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

2.7.1.3 Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sederhananya, minat dapat diartikan sebagai ketertarikan seseorang pada sesuatu. Minat ini mengarahkan seseorang untuk tetap fokus dan menggeluti suatu bidang tanpa rasa keterpaksaan. Orang tersebut akan melakukan hal yang diminatnya dengan rasa senang dan puas. Tujuan dari minat adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan individu untuk mengembangkan minat secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan kepribadian dan kebutuhan manusia. Minat juga merupakan pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu pada suatu kegiatan yang disukainya. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti

dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

2.7.1.4 Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Jadi, bakat adalah potensi bawaan seseorang ya. Tujuan mengembangkan bakat adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan individu untuk mengembangkan bakat secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan kepribadian dan kebutuhan manusia. Berkat bakat ini, seseorang dapat mempelajari sesuatu dalam lebih cepat dibandingkan dengan orang lain dan dengan hasil yang jauh lebih baik. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidangnya. Dari uraian di atas dijelaskan bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

2.7.2 Faktor Eksternal

2.7.2.1 Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru

tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

2.7.2.2 Alat pelajaran

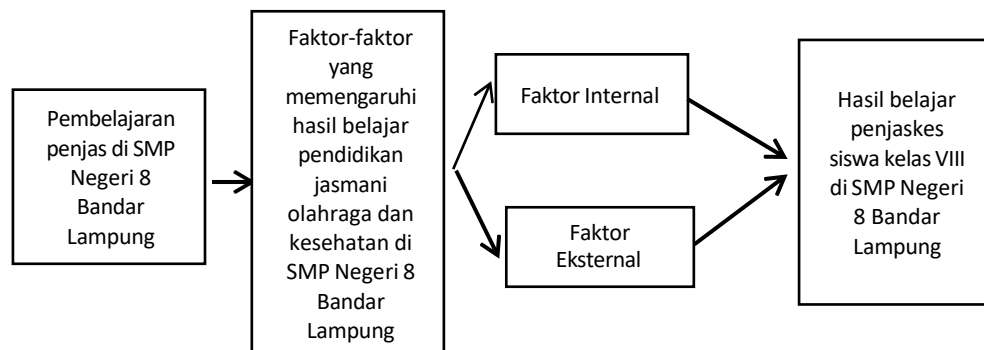
Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju.

2.7.2.3 Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang hari, atau sore hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan, kecuali ada hal yang mendesak seperti keterbatasan ruangan kelas. Di mana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah hingga mendengarkan pelajaran sambil mengantuk. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemas, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi danberfikir pada kondisi badan yang lemah tadi.

2.8 Kerangka Berpikir

Keberhasilan dalam belajar dapat terpenuhi jika seseorang memiliki energi atau tenaga untuk dapat melaksanakan aktivitas belajar tersebut, dengan konsentrasi dan juga simpanan energi yang cukup. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah faktor pengaruh dan variabel terikat adalah hasil belajar pendidikan jasmani. Dalam proses belajar mengajar guru akan melihat adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai siswa, yaitu ada yang prestasi belajarnya tinggi, ada pula yang prestasi belajarnya rendah.



Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor tertentu. Tindakan-tindakan yang positif dalam belajar pendidikan jasmani dapat mempercepat proses pemahaman terhadap materi pelajaran yang berhubungan dengan prestasi belajar pendidikan jasmani. Seorang siswa jika memiliki kemampuan berfikir yang tinggi maka siswa tersebut akan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Hal ini menyebabkan adanya hubungan antara faktor pengaruh belajar dengan hasil belajar siswa.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi (Margono, 2009). Berbobot atau tidaknya penelitian bergantung pada pertanggungjawaban metodologi penelitian sebagaimana kita kenal sekarang memberikan garis-garis yang cermat dan mengajukan syarat-syarat yang keras, maksudnya adalah untuk menjaga pengetahuan yang dicapai dari suatu penulisan dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya (Hadi, 2000). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi data yaitu angket (kuesioner), dokumentasi, dan wawancara. Penelitian bertujuan untuk meneliti dan mendapatkan informasi dari suatu gejala tertentu dan berusaha memberi gambaran tentang faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

3.2 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya yang berguna untuk meramalkan dan menerangkan nilai variabel yang simbolkan dengan (X). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor pengaruh.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya dan merupakan variabel yang diterangkan nilai dan dilambangkan dengan (Y). Variabel terikatnya adalah hasil belajar

pendidikan jasmani.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2010) memberikan pengertian bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2001) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maksud dari penelitian di atas adalah keseluruhan individu yang akan dijadikan objek penelitian dan paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Dengan total 279 siswa dengan jumlah siswa 121 orang dan siswi 158 orang dari 10 kelas dan jumlah siswa per kelas 30 orang.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2001) apabila populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, apabila lebih dari 100 maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20- 25%. Namun, mengingat keterbatasan peneliti maka perlu dilakukan pengambilan sampel sebesar 25%. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sampel terdiri atas dua sampel, yang pertama sampel uji coba dan yang kedua sampel untuk pengambilan penelitian. Pelaksanaan pengambilan sampel, memilih subjek penelitian dilakukan dengan cara acak atau *random* dengan cara undian sesuai proporsinya. Jumlah sampel yang digunakan 80 siswa dengan jumlah siswa 40 orang dan siswi 40 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati disebut instrumen (Sugiyono, 2009). Instrumen yang akan digunakan adalah triangulasi data untuk mengukur faktor pengaruh internal dan eksternal. Triangulasi data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil

wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda untuk mengukur faktor pengaruh internal dan eksternal. Masing-masing instrumen disusun berpedoman pada kisi-kisi yang diturunkan dari definisi konseptual dan operasional dengan memperhatikan indikator-indikator.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Subvariabel	Indikator	Subindikator	Nomor	
Analisis faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung	Faktor Internal	a. Kesehatan	1. Menjaga kebugaran tubuh 2. Mengoptimalkan fungsi organ	1, 2, 3, 4, 5	
		b. Perhatian	1. Memperhatikan guru penjaskes saat dijelaskan 2. Konsentrasi saat menerima pelajaran	6, 7, 8, 9, 10, 11	
		c. Minat	1. Pelajarannya menarik 2. Sesuai dengan cita-cita	12, 13, 14, 15	
		d. Bakat	1. Memiliki kemampuan di bidang olahraga 2. Mengembangkan bakatnya	16, 17, 18, 19	
	Faktor Eksternal	a. Metode Mengajar	1. Bervariasi 2. Mudah diterima	20, 21, 22, 23	
		b. Sarana dan Prasarana	1. Inovasi 2. Modern	24, 25, 26, 27, 28, 29	
		c. Waktu Mengajar	1. Jam pelajaran 2. Lama belajar 3. Efektivitas waktu	30, 31, 32, 33, 34	
	Total			34	

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal angket kuisioner sebanyak 34 butir pertanyaan yang terdiri dari 28 butir pertanyaan positif dan

6 butir pertanyaan negatif, untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Tes yang akan dilakukan yaitu tes angket kuisisioner. Tes angket kuisisioner yaitu soal yang harus diselesaikan oleh siswa. Ditinjau dari skor hasil tes yang akan dilakukan menggunakan tes objektif, yaitu bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respons yang harus dipilih oleh peserta tes. Dalam hal ini peserta hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan, salah satunya adalah tes pilihan ganda di mana responden memiliki empat jawaban yang tersedia.

Untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung, digunakan angket menurut Yusuf (2014) dengan model skala likert dengan alternatif empat jawaban dan skor sebagai berikut.

Tabel 2. Model Skala Likert Pertanyaan Positif dan Negatif

No.	Alternatif Pilihan	Pertanyaan	
		(+)	(-)
1.	Sangat setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak setuju	2	3
4.	Sangat tidak setuju	1	4

Sumber: Yusuf (2014)

Skala likert adalah salah satu bentuk skala yang dilakukan untuk mengumpulkan data demi mengetahui atau mengukur data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data tersebut diperoleh untuk mengetahui pendapat, persepsi, ataupun sikap seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Alasan penulis menggunakan model skala likert ini ialah untuk mengukur berapa banyak responden yang diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Penulis menggunakan model skala likert ini juga karena lebih mudah untuk diterapkan dan bebas dalam memasukkan

pertanyaan yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Uji validitas dan reliabilitas

a. Validitas

Dalam penelitian ini untuk menentukan validitas item soal dilakukan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator yang dipakai. Untuk uji validitas dilihat dari *logical validity* dengan cara *judgment*, yaitu dengan mengonsultasikan kepada dosen pembimbing yang ada di lingkungan program studi Penjaskes FKIP Unila. Berdasarkan konsultasi tersebut diadakan revisi atau perbaikan sesuai dengan keperluan. Selanjutnya untuk melihat tingkat validitas tiap item digunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum KF - (\sum K)(\sum F)}{\sqrt{(N\sum K^2 - \sum K)^2 \cdot (N\sum F^2 - \sum F^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Skor butir soal

y = Skor total

N = Banyak objek

(Arikunto, 1995)

Kriteria tingkat validitas adalah:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal adalah valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item soal adalah tidak valid.

b. Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas angket ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2001) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas angket dapat digunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : tingkat reliabilitas

n : banyaknya item

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians tiap-tiap item

σ_i^2 : varians total

di mana,

$$\sigma_i^2 = \left[\frac{\sum K_i^2}{N} \right] - \left[\frac{\sum K_i}{N} \right]^2$$

Keterangan:

σ_i^2 : varians total

N : banyaknya data

$\sum X_i$: jumlah semua data

$\sum X_i^2$: jumlah kuadrat semua data

Harga r_{11} yang diperoleh diimplementasikan dengan indeks reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut.

0,90 – 1,00 : reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 : reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 : reliabilitas rendah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang baik dan akurat diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dipakai adalah menggunakan dokumentasi dan angket (kuesioner). Dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar pendidikan jasmani siswa dalam ranah psikomotor. Sedangkan angket untuk mengukur ini menggunakan skala likert. Kuesioner (angket) terlebih dahulu akan disiapkan oleh peneliti dengan

membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Sebelum kuesioner ini dibuat, dilakukan pembuatan kisi-kisi terlebih dahulu dan dilakukan pula uji validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan presentase. Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel. Analisis data dilakukan dengan tahap penyekoran jawaban, penjumlahan skor total masing-masing aspek, dan pengelompokan skor yang didapat. Kemudian dicari besarnya skor rata-rata (Mean), Median (Me), Modus (Mo), simpangan baku atau standar deviasi (SD). Pengkategorian dari kuesioner pilihan ganda yang didasarkan pada kurva normal, kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori yang mengacu pada pendapat Thoha (2003) Penilaian Acuan Norma (PAN) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Penilaian Acuan Norma (PAN)

No.	Interval	Kategori
1.	$X \leq M - (1,5 * SD)$	Sangat rendah
2.	$M - (1,5 * SD) < X \leq M - (0,5 * SD)$	Rendah
3.	$M - (0,5 * SD) < X \leq M + (0,5 * SD)$	Sedang
4.	$M + (0,5 * SD) < X \leq M + (1,5 * SD)$	Tinggi
5.	$M + (1,5 * SD) < X$	Sangat tinggi

Keterangan:

M : Mean

X : Skor yang diperoleh

SD : Standar Deviasi

Selanjutnya dapat dilakukan dengan menghitung presentase pada setiap indikator dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjono (2011), yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

n : Jumlah total frekuensi

f : Frekuensi yang dicari

Penilaian Acuan Norma (PAN) digunakan untuk menentukan hasil belajar setiap siswa dengan siswa yang lainnya. Artinya, PAN digunakan bila peneliti ingin mengetahui kemampuan peserta didik di dalam komunitasnya seperti di kelas, sekolah, dan sebagainya. Alasan peneliti menggunakan PAN dengan kategori sangat rendah sampai dengan sangat tinggi ialah karena PAN menggunakan kriteria yang bersifat relatif, dalam arti tidak tetap atau berubah-ubah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pada saat itu. Selain itu, peneliti memilih menggunakan Penilaian Acuan Norma karena penulis beranggapan bahwa tidak semua siswa memiliki kesamaan dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini ditemukan dua hal, yaitu simpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut. Adapun pemaparan kedua hal tersebut sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisis faktor pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal terbagi lagi menjadi empat faktor, yaitu faktor kesehatan, perhatian, minat, dan bakat siswa. Sedangkan untuk faktor eksternal terbagi menjadi tiga, yaitu waktu mengajar, metode mengajar, serta sarana dan prasarana.
2. Pada faktor internal *kesehatan* berada dalam kategori “sedang” karena siswa yang mengikuti proses belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mengusahakan kesehatannya tubuhnya terjaga supaya lebih fokus belajar dan hasil belajar yang diraih pun memuaskan. Pada faktor *perhatian* berada dalam kategori “sedang” karena guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar siswa tidak merasa cepat bosan dalam proses belajar. Selanjutnya faktor *minat* siswa berada dalam kategori “sedang” yang berarti beberapa siswa memang berminat pada bidang olahraga, sehingga dalam proses belajar pun terasa menyenangkan dan hasil belajar yang diraih pun memuaskan. Faktor internal yang

terakhir, yaitu faktor *bakat* siswa berada dalam kategori “sedang” karena siswa yang berbakat dalam bidang olahraga tertentu dapat lebih mengembangkan bakatnya lewat proses belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan bukan hanya hasil belajar yang baik saja yang diperoleh, tetapi juga prestasi dalam bidang olahraga.

3. Pada faktor eksternal *waktu mengajar* berada dalam kategori “sedang” karena waktu mengajar yang tepat untuk pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat berpengaruh untuk hasil belajar siswa, pemilihan waktu mengajar untuk pelajaran satu ini harus tepat supaya siswa tidak bermalas-malasan. Selanjutnya faktor *metode mengajar* berada dalam kategori “sedang” karena guru yang berani mencoba metode-metode yang baru dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Misalnya guru mengadakan *ice breaking* ketika waktu belajar senggang supaya siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton. Terakhir, faktor *sarana dan prasarana* berada dalam kategori “sedang” karena sarana dan prasarana olahraga yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu, maka sarana dan prasarana olahraga yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran olahraga yang diberikan kepada siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi institusi kiranya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan untuk mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa pada lingkup yang lebih luas.
2. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kiranya dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran dan lebih

memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga yang ada untuk keberlangsungan pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang kajian yang sama, diharapkan dapat memperluas sumber data penelitian selain menggunakan instrumen angket atau kuesioner agar dapat mengetahui secara riil apa saja faktor pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1984. *Strategi Pembelajaran*. Pustaka Setia. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu "Pendekatan" Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dimiyati dan Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Hamzah. 2021. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas di SD Negeri Se-kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragri Hilir. *Jurnal Pendidikan Edukasi: 9 (1)*. 28 – 31.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hastuti, Tri Ani. 2008. Kontribusi Ekstrakurikuler Bola Basket terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 8(2). 104 – 108.
- Lutan, Rusli. 2001. *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Dirjen Olahraga Depdiknas. Jakarta.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2007. Survei Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 30 Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*. 11(8). 80 – 91.
- Purwanto, Sugeng. 2006. Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia: 5(1)*. 70 – 77.
- Setiawan, Benny. 2006. *Manifesto Pendidikan di Indonesia*. Arus Media. Yogyakarta.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sukintaka. 2001. *Teori Pendidikan Jasmani*. Esa Grafika. Solo.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.